

PENDIDIKAN HUKUM MELALUI METODE PAKEM DI MI AL-IMAN NGAWUNGGO

Riri Novita Sari¹⁾, Luluk Dwi Setiati²⁾, Muhammad Arif Fathur Rohman³⁾, Margaretha Sekar Ayu Larasati⁴⁾,
Dini Novia⁵⁾

¹Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar
Email: ririnovita81@gmail.com

²Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar
Email: lulukdwis231099@gmail.com

³Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar
Email: arief6311@gmail.com

⁴Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar
Email: Margarethasekar15@gmail.com

⁵Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar
Email: dininovia03@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang diselenggarakan secara formal berlangsung 6 tahun, dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Tim pengabdian akan menerapkan metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di sekolah-sekolah dasar yang tujuannya untuk mengetahui dan memecahkan suatu permasalahan dalam membentuk karakter siswa dan memberikan pengetahuan tentang hukum kepada siswa. Yang menjadi sasaran tim pengabdian yaitu siswa-siswi kelas 4 dan 5 MI Al Iman Ngawunggo, yang terletak di Kecamatan Kaliangkrik, Magelang. Dari MI Al Iman masih terdapat beberapa kekurangan seperti tenaga pengajar yang masih sangat minim, buku-buku penunjang pelajaran yang hanya dipegang oleh gurunya, dan sopan santun dari siswa-siswi. Materi yang tim pengabdian berikan kepada siswa-siswi adalah mengenai hukum dan pendidikan kewarganegaraan menggunakan Metode PAKEM serta diselingi dengan outbound edukasi. Siswa-siswi sangat antusias menyambut kedatangan tim pengabdian dan mereka belajar dengan semangat serta fokus terhadap materi yang diberikan. Dalam pembelajaran yang dilakukan kurang lebih empat bulan mengalami peningkatan yang bagus seperti siswa-siswi menjadi lebih berani mengungkapkan argumennya di depan teman-teman yang lain, siswa-siswi lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak malu untuk bertanya.

Kata Kunci: Pendidikan, Hukum, Metode PAKEM.

Abstract

Education in elementary schools is an institution managed and regulated by the government which is formally held for 6 years, with the intent and purpose that is no different so that Indonesian children become individuals who have been mandated in the 1945 Constitution. The dedication team will apply the PAKEM method (Active, Creative, Effective and Enjoyable Learning) in elementary schools whose purpose is to know and solve a problem in shaping the character of students and provide knowledge about the law to students. The target of the dedication team was MI 4 Iman Ngawunggo grade 4 and 5 students, located in Kaliangkrik District, Magelang. From MI Al Iman there are still some shortcomings such as teaching staff who are still very minimal, learning support books that are only held by the teacher, and courtesy of the students. The material that the service team gave to students was about law and citizenship education using the PAKEM Method and interspersed with outbound education. The students were very enthusiastic to welcome the service team and they learned with enthusiasm and focus on the material provided. n the four months of learning that experienced a good increase as students became more courageous in expressing their arguments in front of other friends, students were more active in learning and were not ashamed to ask questions.

Keywords: Education, Law, PAKEM Method

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah, bergerak dalam bidang pendidikan. Diselenggarakan secara formal berlangsung 6 tahun dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 di seluruh Indonesia, tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan dalam Undang – Undang Dasar 1945. Penyelenggaraan pendidikan juga diatur dalam Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan. Peraturan daerah tersebut mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan seperti pada Pasal 3 Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Misi Pendidikan Daerah antara lain, melaksanakan pelayanan prima di bidang administrasi dan informasi pendidikan serta pelayanan pengembangan karier tenaga pendidik dan kependidikan, secara transparan dan akuntabel; melaksanakan pembinaan dan pengembangan pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar yang responsif gender; membangun budaya sekolah yang meliputi budaya akademik dan budaya sosial dengan memperhatikan budaya lokal; dan mewujudkan manusia yang memiliki dan mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Pasal 48 ayat (1) dan (2) Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Hak dan Kewajiban Peserta Didik. Hak peserta didik diantaranya mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; mendapatkan beasiswa bagi siswa yang berprestasi, mendapatkan jaminan bantuan kesehatan; menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Kewajiban peserta didik diantaranya mengikuti proses pembelajaran sesuai peraturan satuan pendidikan dengan menjunjung tinggi norma dan etika akademik; menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya dan menghormati pelaksanaan ibadah peserta didik lain; menghormati pendidik dan tenaga kependidikan; memelihara kerukunan dan kedamaian untuk mewujudkan harmoni sosial; dan mencintai dan melestarikan lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama, pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya, dan kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran tentang muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing – masing, yaitu bahasa Jawa.

Hal diatas sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yaitu mengerahkan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang memiliki semangat nasionalis, demokratis, serta memiliki tanggung jawab. Selain itu, sesuai dengan amanat Undang – Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan dan mencetus kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Akan tetapi hal itu belum diterapkan secara merata di semua sekolah dasar di Indonesia, salah satunya yang jadi sasaran tim pengabdian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Iman Ngawunggo, Kaliangkrik yang selanjutnya disingkat MI Al-Iman Ngawunggo.

Berdasarkan dari hasil observasi di MI Al-Iman tersebut ternyata terdapat kekurangan pada diri siswa MI dalam hal sopan santun, bahasa, etika atau sikap, kedisiplinan, dan kebersihan. Hal ini terlihat dari siswa yang masih bermain di luar kelas padahal sudah masuk pada jam pembelajaran, ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah, banyaknya

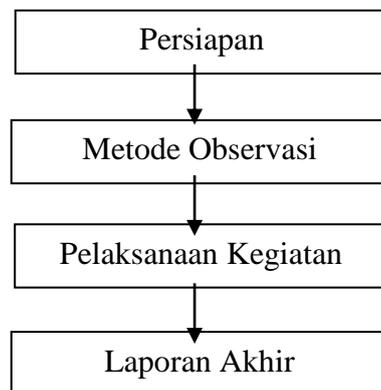
sampah bungkus makanan yang tercecer di halaman sekolah, dan minimnya presensi siswa yang mengunjungi perpustakaan. Tentu saja perlu diadakan pembenahan atau perubahan pada diri siswa, guru dan sekolah. Permasalahan tersebut menjadi tujuan awal kami bahwa seharusnya bukan hanya siswa berprestasi, tetapi siswa yang sadar akan lingkungan di sekitarnya dengan diadakannya pembinaan, sehingga akan menciptakan siswa yang berakhlak baik dan peduli terhadap lingkungan yang akan membuat siswa berprestasi dan mengharumkan nama baik MI Al-Iman Ngawunggo. Untuk itu kami tim pengabdian akan melakukan program yang berjudul “Pendidikan Hukum Terhadap Siswa Melalui Metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)”.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kekurangan kesadaran diri siswa, mengetahui bentuk metode PAKEM yang tepat dilakukan untuk siswa, dan untuk mengetahui serta memecahkan suatu permasalahan dalam membentuk karakter siswa.

METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode transfer ilmu dari mahasiswa kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Iman Desa Ngawunggo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Adapun tahapan pelaksanaan program yaitu sebagai berikut :



1. Tahap Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapannya itu :

1. Pembuatan proposal

Pembuatan proposal telah dilaksanakan oleh pelaksana program kreativitas mahasiswa.

2. Izin pelaksanaan

Izin pelaksanaan dilakukan oleh tim pengabdian pada saat pembuatan proposal.

3. Diskusi dan sosialisasi

Diskusi dan sosialisasi dilaksanakan antara pelaksana PKM dan siswa dari MI Al-Iman Ngawunggo beserta guru-gurunya. Sosialisasi akan dilaksanakan oleh semua siswa-siswi kelas 4-5 MI Al-Iman Ngawunggo dan 5 anggota tim pelaksana.

2. Metode Observasi

Kegiatan PKM-M ini diawali dengan melakukan observasi di MI Al-Iman Ngawunggo. Metode observasi merupakan proses mengamati tingkah laku siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen.

3. Penyusunan Program



4. Pelaksanaan Program

a. Persiapan

- 1) Membentuk kerjasama dengan MI Al-Iman Ngawunggo.
- 2) Membentuk kerjasama dengan Dosen mata kuliah umum Pendidikan Pancasila dan Pendidikan kwanegaraan.
- 3) Menyiapkan materi.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Kegiatan akan dilakukan di MI Al-Iman Ngawunggo selama 4 bulan.
- 2) Pemaparan materi mengenai wawasan pengenalan kebangsaan dengan pemateri dari mata kuliah umum Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kwanegaraan.
- 3) Praktik pengembangan minat belajar siswa melalui metode PAKEM, PCTA (Pendidikan Cinta Tanah Air) dan outbond edukasi yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa-siswi kelas 4 dan 5.

(a) Pengembangan minat belajar siswa melalui metode PAKEM:

- Aktif berarti siswa-siswi diharapkan pada saat pembelajaran secara akademik maupun non akademik dapat berperan aktif, seperti bertanya ketika ada yang masih bingung, mampu menguasai kelas pada saat presentasi dan tidak menjadi siswa yang pendiam dan pemalu.
- Kreatif dalam metode ini diharapkan siswa mempunyai ide kreatif dalam pembelajaran, seperti membuat kerajinan menggunakan bahan bekas sesuai dengan kreatifitas siswa, memecahkan masalah dengan ide mereka sendiri.
- Efektif berarti siswa pada saat jam pembelajaran benar-benar fokus belajar, tidak keluar kelas pada saat pembelajaran.
- Menyenangkan berarti pada saat jam pembelajaran dibuat semenarik mungkin agar siswa tidak bosan berada di kelas, seperti menghafal nama-nama negara dengan nyanyian, mengadakan *outbond* edukasi dengan tujuan supaya siswa merasa tidak bosan tetapi tetap mendapat ilmu dan juga untuk melatih kekompakan antar siswa.

(b) PCTA (Pendidikan Cinta Tanah Air)

- Pengenalan mengenai sejarah Negara Indonesia secara luas.
- Wawasan kebangsaan.
- Pengenalan tokoh-tokoh nasional.
- Pengenalan budaya-budaya di Indonesia.
- Pelestarian budaya Indonesia seperti bahasa, tarian dll.

(c) *Outbound* Edukasi

Outbound edukasi adalah suatu bentuk dari pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka/*outdoor* dengan beberapa simulasi permainan baik secara individu maupun kelompok yang berkaitan dengan edukasi. Tujuan dari *outbound* edukasi ini adalah untuk membuat agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran di dalam kelas, membangun kualitas pola pikir dan proses kerja, dan meningkatkan sikap mental. *Outbound* yang diselenggarakan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan
 - a. Menyusun *puzzle* dengan gambar tokoh pahlawan.
Manfaat : supaya siswa lebih mengenal dan mengerti tokoh pahlawan, melatih kecepatan, mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menyusun *puzzle*, dan melatih koordinasi antara mata dengan tangan.
Cara Kerja : *puzzle* yang masih acak disusun sesuai dengan gambar dengan cara siswa mencocokkan potongan *puzzle* tersebut.
2. Kreatifitas
 - a. Membuat kerajinan menggunakan bahan bekas.
Manfaat : supaya siswa lebih bisa memanfaatkan bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar, dan melatih kekreatifan dalam membuat kerajinan.
Cara Kerja : alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat kerajinan disiapkan sendiri dari rumah, kemudian siswa membuat sesuai dengan keinginan mereka.
3. Kekompakan
 - a. Gelang Berjalan
Manfaat : melatih kekompakan antar anggota kelompok.
Cara Kerja : siswa dibariskan urut kebelakang, kemudian yang paling depan mengambil gelang yang disediakan menggunakan tusuk gigi, lalu diestafetkan ke belang sampai waktu habis
 - b. Menyanyikan Lagu Nasional
Manfaat : supaya siswa hapal dan mengerti dengan lagu-lagu nasional.
Cara Kerja : perwakilan satu siswa mengambil undian, kemudian dinyanyikan secara bersama-sama.
4. Kerja Keras
 - a. Air Spons
Manfaat : melatih kerja keras siswa untuk mengumpulkan air dalam tempat yang disediakan.
Cara Kerja : siswa bagian depan sendiri yang memegang spons kemudian lari ke depan untuk mengambil air menggunakan spons dengan cara spons dicelupkan ke air, lalu ke titik tengah untuk memeras air yang ada di spons ke tempat yang disediakan. Siswa kembali ke belakang dan memberikan spons bergilir kepada temannya.
5. Pengembangan Diri
 - a. Menghafal Doa Sehari-hari dan Surat Pendek
Manfaat : supaya siswa hafal dengan doa dan surat pendek, dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.
Cara Kerja : setiap siswa mengambil undian yang disediakan oleh panitia, kemudian bergilir untuk menghafal doa dan surat tersebut.

b. Cerdas Cermat

Manfaat : untuk mengukur pengetahuan siswa di bidang pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila.

Cara Kerja : setiap kelompok diberi satu lembar soal yang berisi beberapa pertanyaan.

c. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar benar efektif dan maksimal.

5. Pembuatan Laporan

1) Pembuatan Laporan Awal

Pembuatan laporan awal disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pengabdian.

2) Review Laporan

Revisi laporan dilakukan apabila terjadi kesalahan pada pembuatan laporan awal.

3) Pembuatan Laporan Akhir

Pembuatan laporan akhir dilakukan setelah melakukan review laporan agar dalam penyusunan laporan akhir diperoleh hasil yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan melalui metode PAKEM yang diterapkan di MI Al-Iman Ngawunggo, Kaliangkrik dinilai sudah dapat dijalankan dengan baik pasalnya kegiatan yang dilaksanakan tidak meleset jauh dari *timeline* yang terjadwal. Langkah pertama dalam program ini adalah survei lokasi yaitu di MI Al-Iman Ngawunggo untuk mengetahui kondisi sekolah serta mengetahui bagaimana cara pembelajaran di sekolah tersebut yang kemudian dikolaborasikan dengan metode PAKEM. Setelah itu melakukan perizinan dengan pihak MI Al-Iman yaitu dengan Kepala MI tersebut, Kepala MI Al-Iman beserta guru-guru memberikan respon yang baik dan mendukung adanya program ini, yang diharapkan dapat berkembang dan bisa diikuti dengan guru-guru yang lain.

Penerapan pembelajaran yang pertama dilakukan pada tanggal 13 April 2019 yang diikuti oleh siswa-siswi kelas 4 dan 5. Antusias mereka melihat kedatangan kami sangatlah besar, mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan metode PAKEM yang sudah tim pengabdian persiapkan mulai dari melihat tayangan video mengenai sejarah kemerdekaan Indonesia, materi mengenai Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan pengenalan tokoh pahlawan. Dari pembelajaran dengan metode PAKEM siswa-siswi menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, siswa-siswi terkondisikan selama proses pembelajaran dalam arti tidak ramai dan tidak ngobrol sendiri, dan pembelajaran yang menyenangkan/tidak membosankan bagi siswa-siswi. Pada tanggal 18 April 2019 tim pengabdian menggunakan metode PAKEM dengan pengembangan minat, keberanian, percaya diri, dan kejujuran. Tim pengabdian juga menerapkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa-siswi yaitu tentang kejujuran, kesederhanaan, kegigihan, keberanian, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, keadilan, kepedulian, dan kerjasama. Disini tim pengabdian menekankan supaya kegiatan mengajar seperti ini dapat dilakukan setiap hari atau beberapa minggu sekali tidak hanya pada saat tim pengabdian melakukan pengabdian saja. Disela-sela pembelajaran tim pengabdian menyelipkan permainan yaitu *snowball trowing*, yaitu permainan menggunakan bola kertas yang dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain sambil menyanyikan lagu nasional, setelah lagu selesai dinyanyikan yang memegang bola terakhir kali maju kedepan untuk menjawab pertanyaan. Dari permainan tersebut mengandung nilai kejujuran, yaitu dengan mengaku siapa yang memegang bola terakhir kali, kemudian nilai keberanian, yaitu siswa-siswi disuruh maju kedepan dan menjawab pertanyaan seputar dengan wawasan kebangsaan.

Kemudian, di akhir pertemuan tim pengabdian melaksanakan *outbound* edukasi dengan permainan menyusun *puzzle* dengan gambar tokoh pahlawan, membuat kerajinan dengan bahan

bekas, gelang berjalan, menyanyikan lagu nasional, air spons, menghafal doa sehari-hari dan surat pendek, dan cerdas cermat. Permainan tersebut mempunyai manfaat masing-masing bagi siswa seperti menyusun *puzzle* untuk melatih kecepatan otak dan koordinasi antara mata dengan tangan, membuat kerajinan dari bahan bekas supaya siswa-siswi lebih bisa memanfaatkan bahan tidak terpakai di lingkungannya menjadi bahan yang bernilai jual dan melatih kekreatifan siswa-siswi, dan gelang berjalan untuk melatih kekompakan antar anggota kelompok. Kemudian tim pengabdian mengadakan evaluasi ke MI Al-Iman Ngawunggo selama dua kali untuk melihat perkembangan siswa-siswi setelah tim pengabdian menerapkan Metode PAKEM dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan yang tim pengabdian laksanakan di MI Al Iman Ngawunggo, tingkat keberhasilannya sudah cukup tinggi dilihat dari antusias siswa-siswi ketika menerima pembelajaran dari tim pengabdian. Siswa-siswi terlihat lebih aktif dan tidak malu untuk mengungkapkan argumennya di depan teman-teman yang lain. Hal ini menjadi awal yang bagus bagi siswa-siswi dan guru untuk menerapkan metode PAKEM dalam pembelajaran, tidak hanya pada pelajaran hukum dan kewarganegaraan saja.